

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya bacaan umat islam, membaca dan mempelajarinya bernilai ibadah. Berbagai aspek kehidupan terkandung di dalamnya, seperti aqidah, ibadah, mu'amalah serta akhlak yang kesemuanya itu seluruh inti kehidupan manusia yang harus di amalkan dan nantinya dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt. Al-Qur'an merupakan wahyu yang sangat agung dari Allah Swt. kepada Nabi Akhir Zaman (Nabi Muhammad Saw.) yang di lewatkan Jibril . Bagi seorang mukmin Al-Qur'an adalah sumber utama pedoman dan ilmu, dapat membaca dan mendalami makna yang terkandung di dalamnya adalah suatu kebahagiaan tersendiri. Selain itu yang terpenting adalah mengajarkannya kepada orang lain, suatu pekerjaan dan tugas yang paling mulia di sisi Allah yakni mengajarkan al-Qur'an. Seperti hadits yang di sampaikan Rasulullah SAW :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Utsman bin Affan ra berkata, Rasulullah Saw Bersabda: sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR.Bukhori)¹

¹ Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal pendidikan islam, vol.6 no.2 ,2017, hal. 2

Berdasarkan Hadits diatas jelaslah bahwa keutamaan orang yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an sangat besar. Selain membaca Al-Qur'an perlu untuk dihafalkan karena dengan menghafalkan akan dapat menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an itu sendiri.

Al-Qur'an di turunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur, setiap ayat yang di turunkan tidak dalam bentuk tulisan tetapi sebuah hafalan Jadi setiap Nabi menerima wahyu beliau minta para sahabatnya untuk menghafalkan dan menuliskannya. Agar kemurnian dan keaslian Al-Qur'an tetap terjaga Nabi Muhammad juga menganjurkan agar Al-Qur'an itu dihafalkan dan di baca dalam sholat. Selain itu Allah Swt. juga akan melindungi dan pelihara firman-Nya seperti yang Allah sampaikan pada surat Al-Hijr/15 ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَٰقُونَ

فَطُورًا

Artinya : "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."²

Berdasarkan firman di atas sungguh sangat jelas bahwa Allah akan memelihara *kalamuallahnya* dari perubahan, penggantian, penambahan dan pengurangan. Bagi umat muslim menghafalkan Al-Qur'an merupakan

² Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Cordoba Internasoinal Indonesia, 2012), hal.262

perbuatan sangat mulia dan terpuji. Keutamaan yang akan didapat oleh orang yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yaitu akan dinaikkan derajatnya oleh Allah, menjadi sebaik-baiknya manusia dan Allah juga menjanjikan akan memberi syafaat kepada orang yang membaca Al-Qur'an dan memberikan sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa) kepada orang tua yang anaknya menghafalkan Al-Qur'an.

Menghafal merupakan proses memasukkan dan menanamkan materi verbal kedalam ingatan, sehingga nanti dapat diingat kembali sesuai materi aslinya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti *fonetik*, *waqof*, dan lain-lainya) harus di hafal dan diingat secara sempurna.³ Jadi apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpannya, maka akan terjadi kesalahan pula dalam proses mengingat kembali materi tersebut dan bahkan materi tersebut akan sulit di temukan kembali dalam memori ingatan.

Proses untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an sangatlah panjang dan tidak mudah. Dikatakan tidak mudah karena harus menghafalkan isi Al-Qur'an dengan kuantitas yang sangat besar yaitu terdiri dari 114 surat, 6236 ayat, dan 77.439 kata. Surat terpanjang terdiri atas 286 ayat, yakni surat Al-Baqoroh, dan ada 3 surat terpendek yakni surat Al-'Ashr, Al-Kautsar, dan An Nashr.

³ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta : Diva Press, 2014), hal 15

Menghafalkan Al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus di jalani oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas.⁴

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tentunya perlu kemampuan religius diri yang baik. Ini terkait syarat menghafal yang berat yaitu harus mampu menjaga keseluruhan niat, memiliki kemauan yang sangat kuat, disiplin dalam menambah hafalan dan menyetorkannya kepada guru serta menjaga hafalan Al-Qur'an.

Hakikatnya dalam menghafalkan atau membaca Al-Qur'an berbeda dengan belajar pada umumnya. Karena membaca atau menghafal Al-Qur'an harus di-*Musyafahah*-kan kepada ahli Al-Qur'an, yakni para hafiz Al-Qur'an.⁵ Namun ada beberapa hal lain yang perlu di perhatikan pula seperti tujuan, niat, syarat. Serta faktor atau penyebab yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an seseorang, baik hal yang menyangkut mudah atau sulitnya melakukan hafalan dan pengulangan, lama dan singkatnya dalam penyimpanan, maupun kuat dan tidaknya dalam pengulangan hafalan kembali. Beberapa faktor tersebut

⁴ Lisy Chairani, *Psikologi santri penghafal al-Qur'an Peranan Religius: Peran Religius Diri*. (Jakarta : Pusraka Pelajar, 2010), hal.2

⁵ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta : PT Gramedia,2017), hal.22

disebabkan oleh perbedaan masing-masing individu, serta bisa disebabkan usaha-usaha yang dilakukannya.⁶

Kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an bisa berasal dari factor dalam individu (intern) dan factor luar diri individu (ekstern). Factor intern atau dari dalam diri penghafal, biasanya individu tersebut mengalami kelupaan terhadap ayat yang sudah dihafalkannya, terjadinya kemalasan atau kejenuhan dalam proses menghafal, melakukan maksiat dan memiliki kemampuan atau ingat yang lemah. Selain itu factor dari dalam yang mempengaruhi kualitas hafalan antara lain: (a) kondisi emosi, (b) keyakinan (belief), (c) kebiasaan (habit), dan (d) cara memproses stimulus⁷. Kesulitan-kesulitan tersebut biasanya muncul dari dalam diri para penghafal, sehingga dalam proses menghafal mengalami kesulitan atau kendala yang pada akhirnya mengakibatkan kesulitan dalam menambah atau menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam ingatannya. Seperti yang di kisahkan pada kitab Ta'limul Muta'allim Imam Syafi'I, beliau bercerita tentang dirinya mengalami kesulitan dalam menghafal :

شَكُوتٌ إِلَى وَكَيْعِ سُوءِ حَفِظِي . فَأَرْشَدَنِي بِتَرْكِ

الْمَعَاصِي

وَأَحْبَبَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ . وَنُورُ اللَّهِ لَا يَهْدِي لِلْعَاصِي

⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, (Jogjakarta: Diva Press,2014), hal.24

⁷ Heri Saptadi, *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling*, Jurnal bimbingan konseling, vol.1 no.2 ,2012, hal. 118

Aku (imam Syafi'i) mengadu kepada kiai Waqi' tentang buruknya hafalan, lalu beliau menasihati agar meninggalkan perbuatan maksiat, karena sesungguhnya hafalan itu anugrah dari Allah, sedangkan Allah tidak memberikan hafalan kepada orang yang ahli maksiat.⁸

Sedangkan kesulitan yang timbul dari luar diri penghafal biasanya seperti lingkungan yang kurang mendukung dan banyaknya ayat-ayat yang serupa dalam Al-Qur'an. Lingkungan yang kurang kondusif untuk proses menghafal mengakibatkan penghafal Al-Qur'an akan sulit untuk berkonsentrasi dalam menambah hafalannya. Sedangkan mengenai ayat yang serupa, jika semakin banyak ayat yang serupa harus di hafalkan maka penghafal akan merasa kesulitan untuk membedakan dan mengalami kekeliruan dalam mengingat serta memproduksi hafalan yang sudah pernah ia hafalkan, jika kurang memperhatikan perbedaan-perbedaan ayat-ayat yang serupa tersebut. Maka saat hafalan semakin bertambah banyak, yang terjadi penghafal akan sering mengalami kekeliruan antara ayat satu dengan ayat yang mirip, penghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat atau surat yang lain.

Dari uraian di atas adanya beberapa factor kesulitan yang terkadang muncul dalam proses menghafal, baik secara intern mau ekstern pada penghafal, maka perlu adanya cara yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul tersebut. Selain itu hal yang tidak boleh di kesampingkan yaitu, tiap-tiap individu memiliki tingkatan kesulitan masing-masing, biasanya ini di sebabkan oleh faktor intelegensi, kepribadian tertentu,

⁸ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus : Menara Kudus, 2007), hal. 131

serta usia, sehingga kemampuan dalam menanamkan materi hafalan dan mengingat kembali hafalan terus menurun.

Faktor yang dapat di usahakan ialah dengan mengasah tingkat kemampuan memahami ayat, efektivitas waktu serta penggunaan metode-metode yang baik dan tepat. Mengoptimalkan masa-masa usia emas atau waktu yang paling tepat menghafal Al-Qur'an adalah sejak masa anak-anak hingga remaja ini masa-masa yang paling kuat dan mudah dalam memasukkan memori kedalam otak walaupun demikian usia dewasa juga tidak menuntut kemungkinan untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an.

Bertitik dari pentingnya mengetahui bentuk kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan upaya yang harus dilakukan, penulis merasa perlu untuk mengkaji secara mendalam kedalam bentuk penelitian. Dalam hal ini, penulis akan mengadakan penelitian di sebuah lembaga pendidikan yang berbasis islami. Dimana jika melihat perkembangan zaman yang semakin maju dan modern serta mengamati pergaulan remaja di era *Milineal* ini, jika di hubungkan dengan keputusan mereka memilih untuk menjadi penghafal Al-Qur'an adalah keputusan yang luar biasa. Bahkan keputusan tersebut bagi remaja lain bisa jadi dianggap keputusan yang kuno. Hal ini terlihat berbeda bagi mereka para remaja awal yang memutuskan untuk memilih melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Islam Qur'ani (SMPIQu) Al-Bahjah Tulungagung. Sekolah ini memiliki visi misi yang memadu padankan kurikulum Tahfidz dengan kurikulum pendidikan nasional (K13). Terget sekolah ini semua siswa yang bersekolah di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung, bisa menghafal 7

Sampai dengan 15 Juz dalam waktu 3 tahun. Selain itu siswa dapat menjadi seorang siswa yang mumpuni dalam menguasai mata pelajaran umum serta teknologi informasi.

Berdasarkan diskripsi diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang perihal kesulitan yang di alami siswa dalam menghafalkan al-Qur'an untuk mencapai target sekolah, penulis terdorong untuk mengajukan penelitian skripsi dengan judul : “ **Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di SMPIQu Al Bahjah Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung, maka dapat diuraikan menjadi beberapa rumusan masalah penting, yakni:

1. Bagaimana bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas vii dalam menghafal Al-Qur'an di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung?
2. Bagaimana penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung pada siswa kelas vii?
3. Bagaimana upaya ustad/ustazah mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam proposal skripsi ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk kesulitan menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan bagaiman upaya ustad/ustazah mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yang di alami siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap pengembangan pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami siswa kelas vii dan upaya guru untuk mengatasi kesulitan tersebut.

2. Praktis

- a. Kepala SMP

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor, administrator, pemimpin pendidikan, manajer dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan lembaga pendidikan.

b. Guru

Hasil penelitian ini ini dapat di manfaatkan oleh guru sebagai tambahan sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para guru lebih bersemangat dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang nantinya menjadi generasi Qur'ani yang cerdas dan islami, berguna bagi nusa bangsa dan negara.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi tolak ukur seberapa besar kesulitan yang di alami siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an serta bagaimana mengatasinya dan sebagai sumber tambahan wawasan siswa untuk memotivasi diri agar meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

E. Penegasan Istilah

Agar mendapatkan gambaran yang jelas dan tepat agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda dalam memahami istilah-istilah dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul berikut ini :

1. Secara Konseptual

a. Analisis

Analisis menurut KBBI adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (kerangka, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁹ atau dapat di artikan suatu pemeriksaan dan penafsiran mengenai hakikat dan makna sesuatu, kegiatan berfikir pada saat mengkaji bagian-bagian komponen yang saling terkait.

b. Kesulitan Menghafal Al-Qur'an.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah “keadaan sulit atau keadaan sukar”¹⁰. Sedangkan menghafal yaitu berasal dari kata baku hafal yang berarti relah masuk ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan)¹¹.

Dari urian diatas jika di hubungkan dengan konteks Al-Qur'an maka yang dimaksud kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah suatu keadaan yang membuat siswa atau penghafal Al-Qur'an sulit atau sukar untuk menanamkan secara sempurna materi ayat yang di hafal ke dalam ingatan atau mengalami kesulitan saat berusaha mengingat kembali ayat atau surat yang pernah di hafalkannya.

⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Dapertemen Pendidikan, 2008), hal. 59

¹⁰ *Ibid*, hal.1548

¹¹ *Ibid*, hal. 513

2. Secara Operasioanal

a. Analisis

Yang di maksud dalam penelitian ini berkaitan dengan kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas vii di SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung, cara meneliti dengan mengkaji perspektif partisipan dengan wawancara mendalam melalui temuan yang di ungkap dari lapangan, dan dengan cara menganalisis adalah dengan cara menjelaskan temuan penelitian yang ada di lapangan.

b. Kesulitan menghafal Al- Qur'an

Yang di teliti di sini adalah kesulitan yang di alami siswa kelas vii SMPIQu AL-Bahjah Tulungagung dalam menghafal Al-Qur'an untuk memncapai target yang sudah di canangkan oleh sekolah dan bagaimana upaya ustad-ustazah dalam membantu siswanya mengatasi kesulitan dalam proses menghafal siswa siswinya. Cara meneliti dengan menggali informasi secara mendalam melalui wawancara dengan para siswi penghafal dan ustad-ustazah yang menjadi guru tahfid mereka. Hasil penelitian ini dengan cara menjelaskan dari temuan yang ada di lapangan, dan cara menganalisis adalah menjelaskan mengenai kesulitan-kesulitan selama proses menghafal pada siswa kelas vii SMPIQu Al-Bahjah Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dapat tersusun secara sistematis, maka dalam penyusunan pembahasan ini ada 3 langkah yang diambil, sebagaimana sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal, meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dipaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini, memuat uraian tentang teori yang terdiri dari : pengertian menghafal Al-Qur'an, kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, analisis kesulitan menghafal menghafal Al-Qur'an, dan penelitian terdahulu serta memuat paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini memaparkan tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini memaparkan tentang data/temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V : Pembahasan

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini berkaitan dengan kesimpulan dan saran/rekomendasi. *Bagian akhir* berkaitan dengan : daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.